

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah: "Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan disekolah, baik itu dalam proses mengajar atau mendidik. Selain itu guru juga bertanggung jawab dalam menerapkan pembelajaran sampai siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan bukan hanya saat dikuasanya materi pelajaran yang diajarkan saja melainkan siswa juga dapat mempergunakan ilmu pengetahuan yang mereka punya dan mengaplikasikan di masyarakat.

Secara sederhana prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dari evaluasi tersebut terdapat anak yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Dilihat masih ada anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru perlu mencari cara yang dapat membantu siswa tersebut untuk memenuhi ketuntasan belajarnya.

Ketuntasan belajar yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan secara perorangan. Selain itu kita semua tahu bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam kecepatan menerima pelajaran ada siswa yang cepat, sedang dan rendah. Apalagi pelajaran matematika yang banyak rumus membuat mata pelajaran matematika sulit untuk dipahami oleh sebagian besar siswa. Sebelum pengajaran diberikan guru terlebih dahulu melihat kesulitan belajar yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa itu dapat dilihat dari salah satu kondisi siswa yang masih bingung dalam pemfaktoran bentuk aljabar, masih sering terjadi kekeliruan dalam pengerjaan soal-soal. Materi ini bukan hanya menuntut siswa untuk paham cara pemfaktoran suatu bilangan, tetapi juga paham dari perkalian. Ada siswa yang cepat mengerti dengan materi yang diajarkan dan ada juga siswa yang lambat. Bagi siswa yang cepat paham dengan materi yang diajarkan bisa mengajari teman-temannya, menjadi sumber belajar atau fasilitator dalam belajar yang baik. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam materi faktorisasi suku aljabar yang lebih menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara individual ataupun keseluruhan.

Dalam model pembelajaran Tutor Sebaya siswa tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran saja tetapi juga dapat membangun hubungan yang lebih akrab antara siswa yang dibantu dan bagi Tutor itu sendiri. Kegiatan

pengajaran ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan pengalaman, peneliti melakukan kegiatan PPL ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan lemahnya penghafalan rumus perkalian serta kekeliruan dalam pengerjaan soal sehingga terjadi kesulitan dalam mengaplikasikan rumus pada penyelesaian soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM. Menurut Guru mata pelajaran bahwa siswa seringkali tidak menganggap penting pelajaran dan kurang berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga sangat memicu prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal ada beberapa model pembelajaran yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi tanya jawab, serta pemberian tugas. Tetapi tetap saja proses pembelajaran berjalan satu arah. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar didalam kelas kurang aktif.

Sebelum menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya, Guru harus menentukan siswa-siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan siswa – siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan yang sama bisa dikelompokkan dalam kelompok yang sama agar pelajaran lebih efisien. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai

dengan yang diharapkan. Guru juga harus mempersiapkan Tutor-Tutor agar pelajaran berjalan optimal, karena tidak semua siswa yang sudah mencapai ketuntasan bisa menjadi tutor yang baik. Dalam penentuan pasangan Tutor harus dipertimbangkan kecocokan dan kenyamanan pada masing- masing kelompok.

Dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ‘ **Pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 20 Kupang.**

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa SMPN 20 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang 2018/2019?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa SMPN 20 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang Tahun 2018/2019?
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

D. Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas,masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya
2. Prestasi belajar siswa

E. Manfaat penelitian

1. Bagi guru

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru disekolah tempat penelitian ini berlangsung untuk mengetahui dan memahami kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, agar dapat lebih optimal membantu siswa melalui pengelolaan belajar mengajar yang lebih baik. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan

pembelajaran serta lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri pada diri siswa. Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa. Siswa tidak hanya belajar untuk membantu nilainya menjadi baik melainkan dapat membantu semua siswa memperoleh pemahaman yang baik.

3. Bagi peneliti

Dapat mengalami pengalaman secara langsung bagaimana penanganan yang efektif dalam pembelajaran dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam model pembelajaran Tutor Sebaya.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sebagai bahan dasar dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.